

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditi pertanian pada umumnya berupa bahan mentah dan mudah rusak sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Hasil produksi pertanian dapat berupa bahan pangan seperti biji-bijian, sayur mayur dan buah-buahan. Meskipun demikian, sektor pertanian tidak sepenuhnya bisa menghasilkan *output* sesuai dengan keinginan konsumen sehingga dilakukan berbagai aktivitas untuk memberi nilai guna atau tambah. Proses pengolahan dapat meningkatkan nilai guna komoditi pertanian. Salah satu komoditi pertanian yang dapat diolah adalah kentang.

Industri pengolahan komoditi pertanian, selain mengolah hasil pertanian juga memiliki tujuan memperoleh pendapatan guna untuk kelangsungan usahanya. Suatu usaha akan melakukan kegiatannya secara terus-menerus agar dapat mempertahankan usahanya, maka kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan harus memperoleh keuntungan (Sultan, 2017). Agar dapat meningkatkan pendapatan dan laba dalam pemasaran produk pertanian, produk tersebut tidak harus langsung dipasarkan, tetapi dapat dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Soekartawi (2003), pengolahan hasil pertanian merupakan unsur kedua dalam kegiatan agroindustri setelah kegiatan produksi pertanian. Pengolahan hasil pertanian dapat menambah nilai pada suatu produk dan keinginan konsumen dapat terpenuhi.

Agroindustri merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dan memperbaiki pendapatan masyarakat. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku mentah hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah serta dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Agroindustri berbeda dengan industri-industri lain dimana agroindustri tidak harus mengimpor bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah banyak tersedia didalam negeri. Mengembangkan kegiatan agroindustri secara tidak langsung membantu petani meningkatkan

perekonomiannya selaku penyedia bahan baku untuk kegiatan industri (Muzhar, 1994). Pengembangan agroindustri menjadi pilihan yang strategis dalam membantu menanggulangi permasalahan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini karena, adanya kemampuan dari agroindustri untuk menyerap tenaga kerja mengingat sifat industri pertanian yang padat karya dan bersifat massal (Rahmi *et al.*, 2013).

Kentang merupakan salah satu hasil pertanian terbaik yang ada di Kabupaten Kerinci. Hal ini lantas menjadikannya sebagai bahan baku utama untuk pengembangan kegiatan agroindustri di Kabupaten Kerinci. Dimulai dari masyarakat Kecamatan Siulak yang mengembangkan usaha dodol sejak tahun 1994 sehingga timbul ide untuk membuat dodol berbahan baku kentang yang kemudian dikenal sebagai dodol kentang. Sejak saat itu, dodol kentang pertama kali diperkenalkan dan sampai saat ini menjadi salah satu produk unggulan di Kecamatan Siulak (Evando, 2022).

Di Kabupaten Kerinci, industri dodol kentang hanya terdapat di Kecamatan Siulak dan hanya masyarakat tersebut yang sudah terbiasa mengolahnya. Hal tersebut karena masyarakat Kecamatan Siulak mempunyai keterampilan dasar dalam pembuatan dodol yang berbahan baku kentang. Bahan baku sendiri didatangkan langsung dari Kayu Aro daerah yang terkenal dengan hasil pertanian dan hasil perkebunannya (Apdelmi, 2018). Sesuai dengan tujuan agroindustri, industri dodol kentang ini telah mampu membantu meningkatkan ekonomi petani selaku penyedia bahan baku kentang serta membantu dalam pengurangan angka pengangguran dengan menyerap tenaga kerja dalam proses pengolahannya (Evando, 2022).

Penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja dan investasi yang berbeda dalam produksi dodol kentang akan menghasilkan nilai produksi yang berbeda pula. Walaupun tujuan agroindustri telah tercapai namun menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi (Disperindag) pada tahun 2019 menjadi tahun yang sangat berpengaruh pada industri dodol kentang di Kabupaten Kerinci. Pasalnya, sejak tahun 2016 telah terjadi pengurangan unit produksi yang berakibat pada berkurangnya penggunaan tenaga kerja dan nilai investasi dalam produksi dodol kentang hingga berakibat juga pada penurunan jumlah produksi dodol kentang

tersebut jika dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, industri ini masih mampu mempertahankan unit produksi beserta jumlah tenaga kerja, nilai investasi serta jumlah produksi yang dihasilkan sampai tahun 2018. Sementara itu, pada tahun 2019 terjadi penurunan signifikan dalam penggunaan tenaga kerja dalam industri dodol kentang yaitu dari 262 orang menjadi 131 orang, meskipun jumlah unit produksi masih sama. Selain itu, terjadi pula penurunan nilai produksi sebesar Rp. 10.000.000,- ditahun tersebut. Hal ini berarti bahwa adanya pengurangan penggunaan faktor produksi dalam produksi dodol kentang yang berakibat pada adanya pengurangan hasil produksi di tahun 2019.

Dampak industri dodol kentang terhadap pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat adalah terbukanya peluang masyarakat Kecamatan Siulak dalam meningkatkan perekonomiannya yang dimana masyarakat yang awalnya bekerja sebagai karyawan bisa membuat usahanya sendiri. Hal ini tentu membawa kesejahteraan pada masyarakat di Kecamatan Siulak (Evando, 2022).

Manajemen dan pengetahuan adalah hal yang penting dalam meningkatkan kinerja karyawan/pekerja dalam mengelola industri/perusahaan. Manajemen pengetahuan merupakan rangkaian kegiatan yang dapat digunakan oleh organisasi untuk identifikasi, penciptaan, menjelaskan dan distribusi pengetahuan agar dapat digunakan kembali dan diketahui serta dipelajari kembali dalam suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen pengetahuan dilakukan untuk mencapai sasaran seperti; memiliki pengetahuan bersama, meningkatkan kinerja, meningkatkan keunggulan kompetitif dan menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Manajemen pengetahuan memiliki konsep pengelolaan SDM dan TI dalam tujuannya agar tercapai organisasi yang semakin baik sehingga mampu berkompetisi. Perkembangan TI mempunyai peran yang penting dalam konsep manajemen pengetahuan (Rosyihan, 2019) dalam (Hakim, 2022).

Kosasih dan Budiani (2007) menerangkan bahwa penerapan manajemen pengetahuan dapat memberikan manfaat bagi kinerja perusahaan. Diperkuat dengan penelitian yang mendapatkan hasil bahwa, manajemen pengetahuan melalui rangkaian prosedur kerja dan *personal knowledge* yang bersinergi mampu

memberikan pengaruh yang baik bagi kinerja karyawan. Oleh karena itu peran manajemen pengetahuan sangat penting untuk kemajuan dan kinerja organisasi ataupun perusahaan.

W.J Stanton dalam Mursid (2017) menyatakan pemasaran merupakan keseluruhan kegiatan usaha dengan tujuan untuk merencanakan, menentukan harga hingga mempromosikan serta mendistribusikan barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan konsumen baik secara *actual* maupun potensial.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten yg berada di Provinsi Jambi. Berdasarkan survey, terdapat banyak macam usaha yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Kerinci. Salah satunya yaitu IKM Dodol Kentang 'KAYO' atau industri pengolahan dodol kentang. Dari data BPS Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa Kentang merupakan produk tanaman semusim dengan produksi paling banyak pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1.798.422 kuintal. IKM Dodol Kentang 'KAYO' merupakan salah satu industri kecil menengah terbanyak dan merupakan ciri khas oleh-oleh dari Kabupaten Kerinci (BPS Kabupaten Kerinci, 2022).

Desa Lubuk Nagodang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kerinci dan merupakan sentra tempat pengolahan kentang menjadi dodol kentang. Oleh sebab itu hanya di Desa Lubuk Nagodang yang terdapat IKM yang mengusahakan dodol kentang. Terdapat lebih kurangnya 40 unit IKM dodol kentang yang ada di desa Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci (Lampiran 3). Pada dasarnya pengolahan dodol kentang juga mengandalkan pengetahuan untuk mengetahui komposisi, serta ketepatan rasa dari dodol kentang. Pengusaha Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang sudah dapat menciptakan resep olahannya sendiri.

Berdasarkan penelitian Hakim (2022), permasalahan yang dialami dalam pengelolaan agroindustri cukup banyak diantaranya kualitas dan kontinuitas bahan baku yang kurang terjamin dan teknik budidayanya yang masih sederhana, kurangnya persediaan sarana prasarana agroindustri, jaringan pemasaran yang belum dikelola

dengan baik serta kualitas sumber daya manusia yang masih kurang memadai. Dalam hal ini dibutuhkan manajemen pengetahuan dengan tujuan agar dapat mempertahankan kedinamisan perusahaan, daya saing perusahaan, memfasilitasi budaya belajar dan meningkatkan kinerja sumber daya manusia, memberikan nilai tambah, melahirkan inovasi baru terintegrasi serta mampu meminimalisir permasalahan yang dialami menggunakan pengetahuan dan meningkatkan SDM yang memiliki pengetahuan terkait agroindustri.

Untuk melestarikan pengetahuan pemasaran dodol kentang, dibutuhkan manajemen pengetahuan yang dapat dipelajari oleh generasi mendatang. Manajemen pengetahuan merupakan gagasan dalam menciptakan, membagi serta menerapkan suatu informasi untuk pelaksanaan suatu usaha dan kegiatan. *Knowledge management* akan sangat berperan penting dalam pengembangan dan keberlanjutan IKM tersebut. Penelitian ini fokus pada aspek pemasaran dodol kentang. Hal tersebut karena kegiatan produksi (pembuatan dodol kentang) dilakukan secara bersama dalam satu rumah produksi yang tentunya berdasarkan pengetahuan yang sama. Sementara untuk kegiatan pemasaran dilakukan terpisah secara pribadi di toko milik masing-masing anggota IKM Dodol Kentang 'KAYO'. Dalam melakukan pemasaran setiap masing-masing anggota tentunya memiliki pengetahuan tersendiri yang berbeda-beda. Berdasarkan penjelasan tersebut, dilakukan penelitian ini dengan judul "**Manajemen Pengetahuan Pemasaran dan Implementasinya Pada Kelompok Sentra IKM Dodol Kentang 'KAYO' di Desa Lubuk Nagodang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci**" dengan rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manajemen pengetahuan pemasaran pada Kelompok Sentra IKM Dodol Kentang 'KAYO' di Desa Lubuk Nagodang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimana tingkat implementasi manajemen pengetahuan pemasaran pada Kelompok Sentra IKM Dodol Kentang 'KAYO' di Desa Lubuk Nagodang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menggambarkan proses manajemen pengetahuan pemasaran yang ada pada kelompok Sentra IKM Dodol Kentang 'KAYO' di Desa Lubuk Nagodang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci
2. Menganalisis tingkat implementasi manajemen pengetahuan pemasaran pada Kelompok Sentra IKM Dodol Kentang 'KAYO' di Desa Lubuk Nagodang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca serta informasi terkait pengelolaan UMKM dengan menerapkan Manajemen Pengetahuan dalam Pengelolaannya.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengusaha serta meningkatkan usahanya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah banyak pengetahuan dan wawasan peneliti, serta menjadi pembelajaran untuk dapat mengembangkan usaha sendiri.
4. Penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran pemerintah untuk tetap melestarikan usaha yang dikelola oleh masyarakat dan dapat membantunya dalam hal teknis.